

Kampung Tematik: Sustainable sebagai Strategi menuju Masyarakat Sehat dan Ekonomi Pulih di Masa dan Pascapandemi Covid-19

Thematic Village: Sustainable Strategies to a Healthy Community and the Economy Recovers during and After Covid-19 Pandemic

Annisa Fitrah Umara

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Jl. Perintis Kemerdekaan 1 No 33 Kota Tangerang

ABSTRAK

Masyarakat sehat dan ekonomi yang pulih perlu dipertahankan dalam situasi pandemi maupun setelahnya. Konsep gaya hidup *sustainable* yang mencakup pilar ekonomi, masyarakat, dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk kampung tematik dapat mendukung peningkatan kualitas pembangunan Kota Tangerang yang berkelanjutan. Tujuan penulisan ini memaparkan ide dan gagasan tentang kampung tematik bertema *sustainable* melalui karya ilmiah inovatif untuk menunjang pembangunan daerah Kota Tangerang menuju peningkatan daya saing bangsa. Manfaat tulisan sebagai informasi dan praktik berbasis bukti dalam menyusun strategi menuju pemulihan ekonomi di Kota Tangerang pada masa dan pasca pandemi COVID-19. Metode penulisan melalui pendekatan studi literatur dengan analisis menggunakan *content analysis document*. Hasil studi ini mengarahkan konsep gaya hidup *sustainable* yang meliputi *home farming*, pengelolaan sisa konsumsi, serta praktik *sustainable* lainnya yang dapat dikemas dalam bentuk kampung tematik sebagai strategi menuju masyarakat sehat dan ekonomi pulih di masa dan pasca pandemi COVID-19. Saran agar kampung tematik dengan konsep *sustainable* tidak hanya menjadi sebuah tren gaya hidup tetapi menjadi kebutuhan bagi masyarakat Kota Tangerang.

Kata Kunci: Kesehatan dan ekonomi, pandemi, *sustainable*

ABSTRACT

Healthy communities and recovering economies need to be maintained during and after a pandemic. The concept of a sustainable lifestyle that includes the pillars of the economy, society, and the environment which is realized in the form of thematic villages can support the improvement of the quality of the sustainable development of Tangerang City. The purpose of this study was to present ideas about sustainable thematic villages through innovative scientific works to support the development of the Tangerang City area towards increasing the nation's competitiveness. The benefits of this study as evidence-based information and practice in formulating strategies towards economic recovery in Tangerang City during and after the COVID-19 pandemic. The method of writing was through a literature study approach with analysis using a content analysis document. The results of this study direct the concept of a sustainable lifestyle which includes home farming, consumption waste management, and other sustainable practices that can be packaged in the form of thematic villages as a strategy towards a healthy society and a recovering economy during and after the COVID-19 pandemic. Suggestions that thematic villages with sustainable concepts not only become a lifestyle trend but become a necessity for the people of Tangerang City.

Keywords: Health and economy, pandemic, *sustainable*

Email:
nisaumara5@gmail.com

Cite This Article:

Umara, A. F. (2022). Kampung Tematik: Sustainable sebagai Strategi menuju Masyarakat Sehat dan Ekonomi Pulih di Masa dan Pascapandemi Covid-19. *Jurnal Pembangunan Kota Tangerang*, 1(1), 34–43.



Copyright (c) 2022 Jurnal Pembangunan Kota Tangerang. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

PENDAHULUAN

Sebagai upaya melakukan percepatan penanganan COVID-19 dan pemulihan ekonomi, pemerintah membentuk Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN). Beberapa hal yang menjadi prioritas KPCPEN yaitu di bidang kesehatan yang meliputi Indonesia sehat dan aman dari COVID-19 serta pemulihan ekonomi nasional.

Pemulihan ekonomi dan kesehatan harus menjadi perhatian penting dan dapat berjalan seiring dalam menghadapi pandemi COVID-19. Sebuah studi menunjukkan bahwa terdapat hubungan erat antara masalah kesehatan, ekonomi, lingkungan, dan politik secara global akibat pandemi COVID-19 (El Keshky, Basyouni, & Al Sabban, 2020).

Pemerintah telah berupaya memulihkan ekonomi dan kesehatan rakyat Indonesia melalui program vaksinasi yang dilakukan sejak Januari 2021 dan melaksanakan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Berangsur pulihnya kesehatan masyarakat diharapkan dapat diiringi dengan pemulihan ekonomi secara nasional.

Status kesehatan masyarakat dan ekonomi yang kuat perlu dipertahankan dalam situasi pandemi maupun setelahnya. Salah satu bentuk upaya menjaga kesehatan di masa pandemi dengan mengonsumsi buah dan sayuran yang cukup sesuai rekomendasi para ahli gizi. Pola hidup sehat seperti makan buah dan sayur yang cukup, mengonsumsi makanan dari sumber alami, dan melakukan aktivitas fisik perlu dipertahankan meski pandemi berakhir sehingga perlu diciptakan atmosfer yang mendukung keberlanjutannya.

Lingkungan dan ekonomi yang berkelanjutan hanya dapat terwujud jika ada dukungan dalam penerapan konsep *sustainable lifestyle* (Cohen, 2017). Konsep *sustainable* mencakup tiga pilar yaitu ekonomi, masyarakat, dan lingkungan atau dikenal sebagai *profit, people, dan planet* (Youmatter, 2021). Oleh karena itu, penerapan gaya hidup *sustainable* juga sebagai solusi jangka panjang yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembangunan Kota Tangerang yang berkelanjutan.

Konsep gaya hidup *sustainable* dapat mendukung kesejahteraan individu dan masyarakat sesuai pada tempatnya (Econation, 2019). Gaya hidup ini dapat dijalankan oleh setiap orang dan menjadi budaya di setiap rumah. Berbagai praktik gaya hidup *sustainable* seperti *home farming* atau berkebun di rumah, mengonsumsi makanan alami, mengolah sisa hasil konsumsi, dan melakukan aktivitas fisik mendukung terbentuknya pola hidup yang sehat serta mewujudkan ketahanan pangan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan tinjauan literatur yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah inovatif dengan judul “Kampung tematik: *sustainable*

sebagai strategi menuju masyarakat sehat dan ekonomi pulih di masa dan pasca pandemi COVID-19”.

Adapun tujuan dari studi ini yaitu untuk memaparkan ide dan gagasan tentang kampung tematik bertema *sustainable* sebagai strategi menuju masyarakat sehat dan ekonomi pulih di masa dan pasca pandemi COVID-19 untuk menunjang pembangunan daerah Kota Tangerang menuju peningkatan daya saing bangsa

KERANGKATEORI

Profil Kota Tangerang

Secara geografi, letak Kota Tangerang sangat strategis karena berada diantara DKI Jakarta, Kota Tangerang Selatan, dan Kabupaten Tangerang. Aksesibilitas dan konektivitas yang ada di Kota Tangerang berskala nasional dan internasional dengan adanya bandara dan pelabuhan internasional. Letak yang strategis dan sistem jaringan transportasi yang terpadu membuat Kota Tangerang berkembang dengan pesat. Hal tersebut juga mendorong tumbuhnya aktivitas industri, perdagangan, dan jasa yang saat ini menjadi basis perekonomian Kota Tangerang.

Merujuk pada profil Kota Tangerang, Sebagian besar wilayah Tangerang tidak memiliki potensi lahan sawah, seperti Kecamatan Larangan, Karang Tengah, Tangerang, Cibodas, dan Jatiuwung. Namun potensi lahan yang ada dioptimalkan untuk potensi lahan kering. Kontribusi sektor pertanian Kota Tangerang mengalami penurunan karena perekonomiannya mulai mengandalkan sektor sekunder-tersier. Alih fungsi lahan menjadi permukiman, industri, dan sarana perdagangan mengakibatkan jumlah lahan pertanian mengalami penurunan dari 1.627 pada tahun 2004 Ha menjadi 1.101 Ha pada tahun 2008.

Salah satu inovasi Kota Tangerang yaitu kampung tematik. Dimana tujuan dibuatnya kampung tematik yaitu untuk mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan dasar terutama meningkatkan kualitas lingkungan rumah tempat tinggal warga miskin dan prasarana dasar permukiman (Bappeda Kota Tangerang, 2021). Hal yang menjadi perhatian dalam membuat kampung tematik yaitu mengubah lokasi kumuh menjadi tidak kumuh, peningkatan atau perbaikan kondisi lingkungan, peningkatan penghijauan, pelibatan aktif masyarakat, dan mengangkat potensi serta ekonomi masyarakat setempat. Kampung tematik menyediakan berbagai fasilitas seperti wisata sungai, wisata museum, benteng, dan situs peninggalan sejarah. Selain itu juga menyediakan wisata kuliner khas daerah, penyelenggaraan festival, dan pengadaan cenderamata.

Konsep Sustainability

Sustainability atau keberlanjutan berarti memenuhi kebutuhan manusia sendiri tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka (University of Alberta, 2021). Konsep *sustainability* bukan hanya berkaitan dengan lingkungan, tetapi juga berkaitan dengan kesetaraan sosial dan pembangunan ekonomi.

Konsep *sustainable living* juga berarti memikirkan bagaimana gaya hidup memengaruhi dunia di sekitar dan menemukan cara untuk semua orang agar hidup lebih baik dan lebih ringan (UN Environment Programme, 2021). Sedangkan *sustainable lifestyle* didefinisikan sebagai upaya memikirkan kembali cara hidup, bagaimana manusia membeli dan apa yang dikonsumsi, tetapi juga memikirkan kembali bagaimana manusia mengatur kehidupan sehari-hari, mengubah cara bersosialisasi, bertukar, berbagi, mendidik, dan membangun identitas (UNEP, 2011). Beberapa bentuk praktik gaya hidup berkelanjutan yaitu:

1. Mencegah, memilah, mengolah sampah

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mencatat data adanya peningkatan belanja *online* selama pembatasan sosial saat pandemi COVID-19. Dimana aktivitas belanja *online* menyisakan sampah kemasan, ditambah lagi dengan limbah medis. Salah satu cara mencegah barang yang berpotensi menjadi sampah masuk ke rumah ialah dengan membawa tas belanja sendiri dan membeli barang sesuai kebutuhan. Sisa konsumsi atau sampah yang ada di rumah dapat dipilah menurut jenisnya, organik dan anorganik. Sisa konsumsi berupa sampah organik dapat diolah menjadi kompos sedangkan sampah anorganik dapat dikumpulkan dan dikirim ke bank sampah. Pengelolaan sampah secara terintegrasi dapat berkontribusi dalam pemulihan ekonomi nasional (CNN Indonesia, 2021).

2. Membuat kebutuhan pangan sendiri

Kegiatan berkebun di rumah menjadi salah satu cara yang lebih mudah untuk bisa memenuhi kebutuhan pangan sendiri atau disebut dengan istilah *from garden to table*. Melalui cara ini, manusia dapat memotong rantai distribusi transportasi bahan pangan dari pertanian atau perkebunan menuju rumah yang mengeluarkan emisi karbon. Selain itu juga dapat mengurangi sampah kemasan yang digunakan oleh penjual.

Di masa pandemi ini, memungkinkan masyarakat untuk berkebun dari rumah atau dikenal dengan istilah *home farming*. Merujuk dari profil Kota Tangerang, sebagian besar wilayah Tangerang tidak memiliki potensi lahan sawah dan masih terdapat sekitar 2,01% lahan kering yang belum diusahakan dan beralih fungsi menjadi pemukiman. Menurut Ecohome (2016),

berikut tips untuk menanam di rumah dengan lahan yang terbatas seperti:

1. *Container gardening* dan *Vertical gardening*

Berkebun dengan cara *container gardening* dapat dilakukan di rumah yang memiliki lahan terbatas dan sempit. Kontainer yang digunakan dapat diambil dari barang-barang tidak terpakai yang memiliki ukuran cukup. Penggunaan kontainer sebagai wadah menanam juga memungkinkan untuk berpindah-pindah tempat sehingga tumbuhan dapat sinar matahari dengan cukup. Selain itu juga memungkinkan berbagai jenis sayuran untuk ditanam.

Meskipun pada umumnya tanaman tumbuh ke atas, namun ada banyak cara yang dapat dilakukan agar tanaman tetap tumbuh produktif. Berbagai cara juga dapat disiasati seperti dengan menanam dalam pot gantung dan kebun vertical sehingga dapat menghemat lahan.

2. *Raised beds* dan *square foot gardening*

Pada lahan di rumah yang lebih luas dapat dicoba membuat tempat menanam dari ranjang bekas yang ditinggikan. Cara ini memungkinkan lebih banyak tanaman yang ditanam dan memudahkan saat membersihkan gulma. Menanam di atas ranjang bekas juga memungkinkan orang disabilitas yang menggunakan kursi roda untuk berkebun di rumah.

3. *Keyhole gardens*, *The edible landscape*, *Forest gardens* dan *Permacaping*

Menanam dengan cara *keyhole gardens* dirancang untuk memaksimalkan ruang dengan menghilangkan kebutuhan akan jalan setapak. Desainnya juga dimaksudkan agar tahan terhadap angin dan memberikan nutrisi melalui kompos sepanjang musim tanam. Konsep menanam dengan metode *The edible landscape*, *Forest gardens* dan *Permacaping* memungkinkan tanaman yang dapat dimakan tumbuh di area tanaman hias atau area yang biasanya ditumbuhi rumput.

4. *Lasagna gardening*

Kebun lasagna merupakan teknik yang dikenal sebagai 'pengomposan lembaran' atau 'metode mulsa lembaran'. Teknik ini merupakan cara yang bagus untuk menjaga sisa makanan dapur agar tidak berakhir sia-sia di tempat pembuangan sampah. Selain itu, teknik ini memudahkan individu untuk memulai menanam dari makanan yang biasa dikonsumsi dengan mengganti rumput di halaman menjadi tanaman yang produktif.

Selain mempertimbangkan lahan, praktik *home farming* juga dapat terlaksana dengan adanya dukungan dari komunitas terkait seperti *community gardens*. Membuat komunitas berkebun sangat memungkinkan bagi individu yang memiliki lahan sempit atau tidak memiliki lahan di

rumah. Melalui komunitas berkebun, memungkinkan untuk berkebun secara kolektif, mempelajari cara menanam sayuran dengan orang lain, berbagi informasi dan sumber daya (Ecohome, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode penulisan melalui pendekatan studi literatur yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan mesin pencari secara *online*. Data yang digunakan dalam penulisan ini berupa artikel ilmiah dan dokumen tulisan dari jurnal nasional maupun internasional, profil Kota Tangerang, dan media elektronik terpercaya. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan *content analysis document*.

Tulisan ini dibuat dalam rangka memenuhi lomba karya tulis inovatif yang diselenggarakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Tangerang. Selain itu, sasaran penulisan karya tulis ini ialah masyarakat yang dapat dijadikan bahan bacaan atau sebagai referensi terkait penerapan *sustainable lifestyle*.

Pada penyusunannya, penulisan karya inovatif ini melewati beberapa tahapan penulisan yang diawali dengan mengidentifikasi masalah yang ditemukan dan disusun melalui penulisan latar belakang secara deduktif. Tahap berikutnya dengan melakukan tinjauan pustaka terkait dan melakukan telaah literatur. Selanjutnya penulis menganalisis dan melakukan pembahasan. Tahap akhir penulisan dengan membuat simpulan dan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelesaian masalah terkait kesehatan dan ekonomi sebagai dampak dari pandemi COVID-19 memerlukan solusi yang terpadu dan berkelanjutan agar terwujud kesejahteraan bagi masyarakat khususnya di Kota Tangerang. Konsep *sustainable* yang mencakup pilar ekonomi, masyarakat, dan lingkungan dapat menjadi alternatif solusi dalam menyelesaikan masalah akibat pandemi COVID-19.

Konsep *sustainable living* dapat diterapkan dalam bentuk kampung tematik yang sudah ada beberapa sebelumnya di Kota Tangerang. Dimana kampung tematik dengan konsep *sustainable living* dapat mencakup berbagai aktivitas seperti *home farming*, *from garden to table*, pilah dan olah sisa konsumsi, membuat kompos, dan praktik *sustainable* lainnya. Kegiatan *sustainable* tersebut dapat dijadikan alternatif wisata di Kota Tangerang.

Saat ini, konsep *urban farming*, *urban agriculture*, *home farming*, dan sejenisnya sudah banyak dikenal dan diminati masyarakat. Kemudahan dan ragam metode berkebun menimbulkan ketertarikan masyarakat untuk mencoba. Berkebun di halaman rumah juga sangat berpotensi sebagai penunjang atau pengganti pertanian di lahan pada masa COVID-19 (Syahputra, 2021).

Menurunnya jumlah lahan pertanian akibat alih fungsi menjadi permukiman, industri, dan sarana perdagangan di Kota Tangerang dapat disiasati dengan praktik *home farming*. Seperti yang disebutkan Ecohome (2016) menanam di lahan yang terbatas dapat menggunakan metode seperti *vertical gardening* atau *community gardens*.

Berbagai manfaat berkebun juga membuat masyarakat tertarik untuk mencobanya di rumah atau *home farming*. Kegiatan berkebun memiliki banyak manfaat yang bisa dirasakan seperti kesehatan fisik dan psikologis. Dikutip dari situs Pak Tani Digital (2021), *home farming* memiliki berbagai manfaat seperti memberikan kesejukan dan membuat teduh, memberikan nilai keindahan, dan dapat menikmati hasilnya. *Home farming* juga dapat memenuhi kebutuhan asupan sayur setiap anggota keluarga dengan mudah sehingga diharapkan diharapkan daya imunitas selalu kuat terutama dalam menghadapi pandemi COVID-19. Selain itu juga mampu memenuhi kebutuhan asupan buah dan sayur sesuai saran ahli gizi.

Di masa pandemi saat ini, aktivitas berkebun dapat menjadi terapi kesehatan mental (Efendi & Purbasari, 2021). Berkebun dalam konsep pertanian perkotaan juga memiliki dampak positif bagi kesehatan fisik dan mental yaitu menurunkan tingkat stres, meningkatkan serotonin, meningkatkan kesehatan jantung dan mengurangi risiko stroke, meningkatkan kesehatan otak, meningkatkan mobilitas, dan meningkatkan kebutuhan nutrisi dan gizi (Nurjismi, 2021).

Sebuah studi menunjukkan bahwa tingkat kecukupan dan densitas beberapa zat gizi mikro penduduk dewasa wanita di Indonesia masih rendah (Prasetyo & Khoiriani, 2021). Konsumsi sayur-buah penduduk Indonesia masih rendah dalam konteks gizi seimbang menurut kelompok umur, baik di perkotaan maupun di perdesaan dan paling rendah adalah pada kelompok usia remaja (Hermina & S, 2016).

Hasil Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa 17,57% penduduk di Banten tidak mengonsumsi buah dan sayur dan hanya 3,08% mengonsumsi buah dan sayur e"5 porsi per hari dalam seminggu (Kemenkes RI, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Banten masih kurang dalam mengonsumsi buah atau sayur. Kualitas konsumsi pangan hewani, kacang-kacangan, buah dan sayur sebagai sumber zat gizi mikro perlu ditingkatkan (Prasetyo dan Khoiriani, 2021). Oleh karena itu, *farm from home* dengan menjadikan tanaman sayur dan buah berada di halaman rumah sendiri dapat meningkatkan konsumsi buah dan sayur masyarakat Kota Tangerang.

Tidak hanya bagi individu, tetapi aktivitas berkebun juga memberikan manfaat secara luas. Berkebun juga dapat membantu ketahanan pangan keluarga. Sebagai contoh, metode penanaman menggunakan *tray* di rumah dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan bagi warga Kampung Herbal Sukolelo (Priyandoko, Hutagalung, Purwanto, Rosianto, & Putra, 2020).

Penyebaran informasi yang masif dan terstruktur secara *online* maupun *offline* dapat mengundang ketertarikan masyarakat sekitar untuk ikut membentuk komunitas berkebun bersama masyarakat di Kota Tangerang yang menerapkan *home farming*. Konsep *from garden to table* juga memungkinkan masyarakat sekitar untuk dapat menikmati sayuran segar yang didapat dan diolah dari hasil kebun milik warga setempat.

Masyarakat dapat melakukan kegiatan yang mengedukasi seperti *sharing* melalui *video conference* terkait aktivitas *sustainable living* seperti praktik *home farming* dan manajemen sisa konsumsi dengan metode pilah, cegah, dan olah juga dapat dikembangkan dan dirasakan manfaatnya lebih luas. Masyarakat juga dapat membentuk sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi sehingga membantu pemulihan ekonomi nasional.

Kampung tematik dengan konsep *sustainable living* diharapkan mampu menjadi sebuah destinasi wisata yang meliputi *home farming* dan pengolahan hasil kebunnya dengan konsep *from garden to table*, aktivitas pilah serta olah sampah, *home composting* atau kegiatan *sustainable* lainnya. Dengan demikian, masyarakat Kota Tangerang senantiasa sehat dan ekonomi dapat segera pulih pada masa maupun pasca pandemi COVID-19.

SIMPULAN

Konsep gaya hidup *sustainable* yang meliputi *home farming*, *from garden to table*, *home composting*, pilah dan olah sisa konsumsi, serta praktik *sustainable* lainnya yang dikemas dalam bentuk kampung tematik menjadi strategi menuju masyarakat sehat dan ekonomi pulih di masa dan pasca pandemi COVID-19. Saran agar kampung tematik dengan konsep *sustainable* ini tidak hanya menjadi sebuah tren gaya hidup tetapi menjadi kebutuhan bagi masyarakat sehingga dapat terus berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak terkait yang telah memberikan dukungan dalam melakukan studi literatur dan menyelesaikan naskah ringkas ini. Terima kasih kepada LP3M UMT, BAPPEDA Kota Tangerang, FIKes UMT, dan keluarga tercinta.

REFERENSI

- Bappeda Kota Tangerang. (2021). Kampung Tematik Kota Tangerang. Retrieved from <https://www.kampungtematik-tng.id/>
- CNN Indonesia. (2021). Pengelolaan Sampah Berkelanjutan untuk Pemulihan Ekonomi. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210921172248-293-697438/pengelolaan-sampah-berkelanjutan-untuk-pemulihan-ekonomi>
- Cohen, S. (2017). Understanding the Sustainable Lifestyle. *The European Financial Review*, 7–9.
- Ecohome. (2016). GROW FOOD AT HOME: 8 GREAT TIPS FOR GROWING FOOD IN SMALL SPACES. Retrieved from <https://www.ecohome.net/guides/2228/grow-food-at-home-7-tips-for-growing-food-in-small-spaces/>
- Econation. (2019). The Benefits of Sustainability. Retrieved from <https://econation.one/blog/the-benefits-of-sustainability/>
- Efendi, A. Z., & Purbasari, I. (2021). Plant Therapy sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Mental di Masa Pandemi. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa*, 1(1), 27–31.
- El Keshky, M. E. S., Basyouni, S. S., & Al Sabban, A. M. (2020). Getting Through COVID-19: The Pandemic's Impact on the Psychology of Sustainability, Quality of Life, and the Global Economy – A Systematic Review. *Frontiers in Psychology*, 11(November). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.585897>
- Hermi, H., & S, P. (2016). Gambaran Konsumsi Sayur dan Buah Penduduk Indonesia dalam Konteks Gizi Seimbang: Analisis Lanjut Survei Konsumsi Makanan Individu (SKMI) 2014. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(3), 4–10. <https://doi.org/10.22435/bpk.v44i3.5505.205-218>
- Kemkes RI. (2019). Laporan Provinsi Banten RISKESDAS 2018. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 575.
- Nurjismi, R. (2021). Review: Potensi Pengembangan Pertanian Perkotaan oleh Lanjut Usia untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Jurnal Ilmiah Respati*, 12(1), 11–28. <https://doi.org/10.52643/jir.v12i1.1406>
- Pak Tani Digital. (2021). Home farming, apa manfaatnya? Retrieved from <https://paktanidigital.com/artikel/home-farming-apa-manfaatnya/#.YXliwBpBw2w>
- Prasetyo, T. J., & Khoiriani, I. N. (2021). Konsumsi Pangan dan Densitas Gizi Wanita Dewasa Usia 19-49 Tahun di Indonesia. *Jurnal Dunia Gizi*, 3(2), 105–113. <https://doi.org/10.33085/jdg.v3i2.4746>
- Priyandoko, G., Hutagalung, R. M. A., Purwanto, R., Rosianto, F., & Putra, A. M. (2020). Berkebun di Pekarangan Rumah Sebagai Upaya Ketahanan Pangan di Masa Pandemi

- Warga Kampung Herbal Sukolelo, Pandaan, Kabupaten Pasuruan. *Prosiding ...*, 1(Vol. 1 (2020): SEMADIF), 1–6. Retrieved from <http://semadif.flipmas-legowo.org/index.php/semadif/article/view/16>
- Syahputra, R. (2021). Upaya Pemanfaatan Halaman Rumah Sebagai Lahan Pertanian Budidaya Tanaman Untuk Mensejahterakan Masyarakat Pada Masa Covid 19 Di Kelurahan Teluk Pinang. *Jurnal Agro Indragiri*, 7(1), 1–4. <https://doi.org/10.32520/jai.v7i1.1630>
- UN Environment Programme. (2021). Breadcrumb Home Explore Topics Resource efficiency What we do Sustainable lifestyles. Retrieved from <https://www.unep.org/explore-topics/resource-efficiency/what-we-do/sustainable-lifestyles/why-sustainable-lifestyles>
- UNEP. (2011). Visions for Change Recommendations for Effective Policies on Sustainable Lifestyles. *Ms.*, 19(1), 1–86. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=aph&AN=36179203&site=ehost-live>
- University of Alberta. (2021). What is sustainability? <https://doi.org/10.4024/N14RA10A.ntp.06.03>
- Youmatter. (2021). Sustainability – What Is It? Definition, Principles and Examples. Retrieved from <https://youmatter.world/en/definition/definitions-sustainability-definition-examples-principles/>